

Student Obstacles in Choosing Extracurricular Activities at SMAN 3 Kota Solok

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Agustus 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i3.120022

Jefri Indra Pratama^{1,3}, Vevi Sunarti²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³jefriindrapratama98@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low interest of students in choosing scout extracurricular activities at SMAN 3 Solok. It is suspected that there are factors that cause the lack of student interest including the lack of support from school leaders, lack of motivation from the coaches, inadequate existing facilities, thus making students less interested in choosing scout extracurricular activities. The aims of this study are: (1) to describe the constraints in the aspect of school leadership support for scout extracurricular activities; (2) Describe the obstacles in the aspect of the role of the coach to the program in overcoming the obstacles of students to choose scout extracurricular activities; (3) Describe the obstacles in the aspect of providing facilities provided by the school to scout extracurricular activities; (4) Describe the obstacles in the aspect of student interest in choosing scout extracurricular activities. This type of research is quantitative descriptive with a population of 70 people, with a sampling technique of 60% of the population as many as 35 people. This study shows the results, namely: (1) school leadership support for scout extracurricular is less supportive; (2) students' obstacles in choosing extracurricular are not good; (3) facilities and infrastructure as well as the role of coaches in extracurricular activities at SMA 3 Kota Solok do not become obstacles for students in choosing extracurricular activities.

Keywords: Education, Nonformal, Scout Extracurricular

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu kegiatan lanjutan serta tak akan habis/ berakhir (*never ending proces*), dengan demikian juga menghasilkan bobot dengan berkesinambungan, dapat diarahkan kepada bentuk rupa manusia pada masa selanjutnya, dengan tersalur pada nilai kebudayaan bangsa dan Pancasila (Budi & Apud, 2019). Pendidikan juga termasuk upaya dalam membentuk mental peserta didik dengan lahir ataupun batin, dengan sifat bawaannya mengarah kepada peradaban manusiawi yang meningkat baik.

Jenis pendidikan yang dikenal sebagai nonformal ialah pendidikan dengan menyelenggarakan kegiatan di luar jam pembelajaran sekolah maupun dalam bidang sekolahan. Pendidikan luar sekolah juga mempunyai aktivitas tersistematis serta tertata maka dapat dilakukan dengan mandiri, dan merupakan kegiatan dengan sengaja dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik atau warga belajar tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya (Sudjana, 2014).

Pengembangan kapasitas peserta didik yang mana ada dalam arahan pendidikan nasional yang bisa terwujudnya dengan aktivitas ekstrakurikuler. Aktivitas ekstrakurikuler mempunyai kepentingan pada pembelajaran lingkup sekolah terutama untuk pencapaian sebuah pendidikan nasional. Ekstrakurikuler yakni aktivitas dapat dilakukan warga dipihak sekolah yang tidak didalam kegiatan pembelajaran sekolah bertujuan meninggalkan dampak positif dalam sikap individual terhadap anggota didik. Joko dalam Julia & Maulidar (2022); Utomo (2015) mengatakan, dengan demikian ekstrakurikuler termasuk suatu perangkat operasional (*supplement and complements*) di lingkup pendidikan nasional.

Dengan adanya kegiatan di luar jam pembelajaran sekolah ini dapat mengembangkan bakat maupun keinginan siswa-siswi dalam bagian yang tak dapat dijauhkan dari tingkatan muda yang diusahakan serta direalisasikan pada sekolah. Peningkatan pembelajaran di luar kegiatan sekolah bisa bermanfaat untuk sekolah serta sarana dalam promosi terhadap masyarakat. Menurut (Sartika & Sunarti, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk menumbuhkan kemampuan dan minat siswa dalam berbagai mata pelajaran. Secara spesifik Wiyani dalam Rizki et all (2018) menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah program kegiatan nonformal yang diberikan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya melalui kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa dan tenaga kependidikan yang berwenang dan kompeten di sekolah. Ekstrakurikuler melingkup beraneka macam aktivitas yang dapat dilaksanakan saat jam pembelajaran telah usai dapat dicontohkan sebagai berikut olahraga, seni maupun paskibraka, musik, pramuka, serta lainnya.

Kepramukaan merupakan semua yang berkaitan dengan aktivitas pramuka, dengan demikian pembelajaran kepramukaan termasuk dalam proses pembentuk kepribadian diri, kecakapan hidup, serta etika mulia dengan melihat penjiwaan serta hal lampau pada nilai kepramukaan. Aktivitas pramuka ialah sebuah wadah yang dibuat oleh pramuka yang melakukan pembelajaran kepramukaan. Pramuka ialah dimana masyarakat Indonesia berpartisipasi ikut berkegiatan terhadap pendidikan kepramukaan untuk melaksanakan satya pramuka kemudian darma pramuka. Pendidikan pramukaan dilakukan untuk kegiatan wajib pada sekolah dasar kemudian menengah. Aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler wajib yang dimaksud ialah suatu aktivitas ekstrakurikuler dimana diharuskan kepada semua peserta didik.

Terdapat suatu sekolah dengan menerapkan aktivitas yang berada pada luar jam pembelajaran ekstrakurikuler ialah SMAN 3 Kota Solok Jl. AK. Gani Gurun Bagan, VI Suku, Kec. Lubuk Sikarah, Kota Solok, Sumatera Barat 27311. Gugus depan yang diberi nama PRGSASTI. Berdasarkan informasi yang didapat bahwa SMAN 3 Kota Solok memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang lumayan banyak, namun di sini peneliti mengambil dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang mana dalam penjelasan yang disampaikan pembina pramuka SMAN 3 Kota Solok bahwa ekstrakurikuler pramuka ini wajib, namun dengan hal tersebut tidak membuat peserta maupun siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam hal ini membuat pembina ikut andil dari kendala siswa yang memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mana telah disampaikan bahwa ada suatu ekstrakurikuler wajib yaitu ekstrakurikuler pramuka.

Dari pengamatan serta observasi yang didapat bahwa peminat dalam ekstrakurikuler pramuka SMAN 3 Kota Solok sedikit dan ada yang telah terdaftar sebagai anggota pramuka juga ada yang mundur yang mana hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, dengan sedikitnya anggota maka membuat kegiatan berjalan tidak efektif dikarenakan kekurangan anggota. Sehingga, peneliti menetapkan bahwa faktor yang menjadi penyebab dalam kurangnya minat siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu kurangnya dukungan dari pimpinan sekolah, kurangnya motivasi dari pembina, kurang terkoodinirnya menjalankan suatu program, kurang memadainya fasilitas yang ada, sehingga membuat siswa kurang beminat memilih kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 3 Kota Solok. Untuk itu peneliti mengambil gambaran dari kendala siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Kota Solok.

METODE

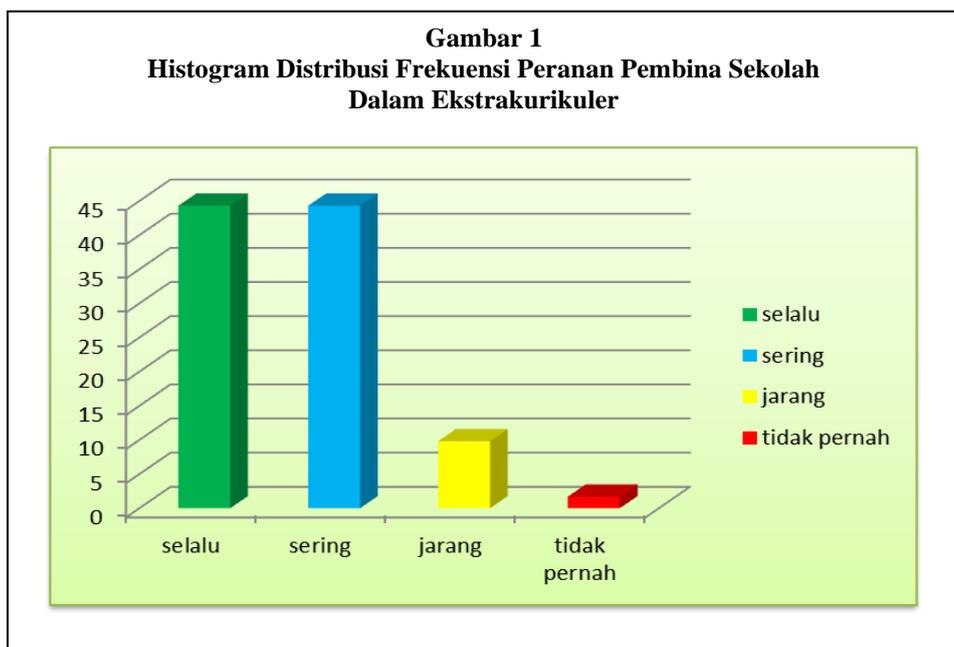
Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Yusuf (2016) merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu status gejala yang ada yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. populasi penelitian ini ialah siswa yang tidak mengikuti aktivitas ekstrakurikuler pramuka reguler yaitu sebanyak 70 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan 50% dari populasi. Sehingga, sampel diambil sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

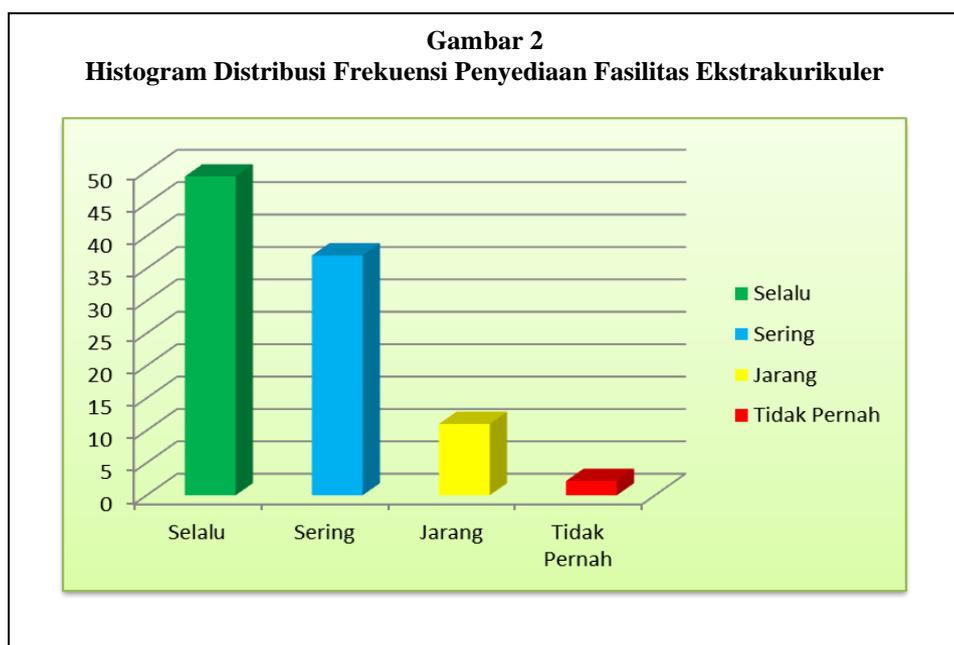
Gambaran Kendala Siswa Terhadap Peranan Pembina Sekolah Dalam Ekstrakurikuler

Dilihat dari hasil pengumpulan data, dapat disimpulkan kendala siswa terhadap peranan pembina sekolah dalam ekstrakurikuler pramuka di SMAN 3 Solok dikategorikan sangat baik. Ini dibuktikan dengan jumlah responden pada kuesioner yang sebagian besar menjawab pernyataan selalu. Sebagaimana yang dapat dilihat sebagai berikut:



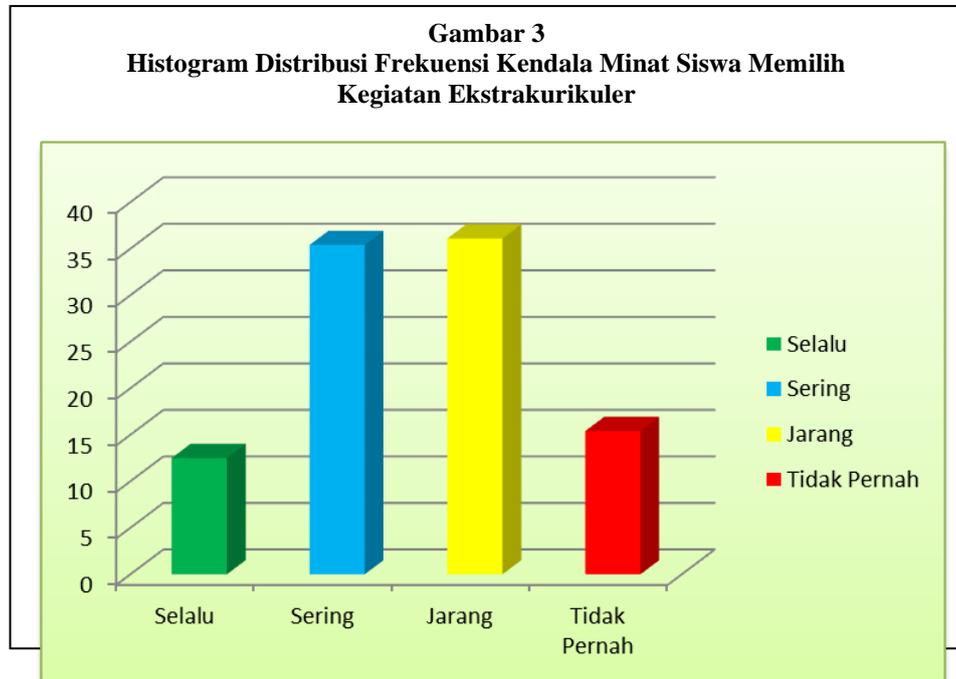
Gambaran Sekolah Dalam Menyediakan Fasilitas Ekstrakurikuler

Dilihat dari hasil pengumpulan data, dapat disimpulkan keikutsertaan sekolah dalam menyediakan fasilitas ekstrakurikuler pramuka di SMAN 3 Solok dikategorikan sangat baik. Ini dibuktikan dengan jumlah responden pada kuesioner yang sebagian besar menjawab pernyataan selalu. Sebagaimana yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambaran Kendala Minat Siswa Memilih Kegiatan Ekstrakurikuler

Dilihat dari hasil pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa kendala minat siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 3 Solok dikategorikan rendah. Ini dibuktikan dengan jumlah responden pada kuesioner yang sebagian besar menjawab pernyataan jarang. Sebagaimana yang dapat dilihat sebagai berikut:



Pembahasan

Hasil penelitian tentang kendala siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Solok, dijelaskan sebagai berikut:

Gambaran Peranan Pembina dalam Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil temuan dengan pengolahan data tentang kendala siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Kota Solok sangat baik. Hal ini terjadi dikarenakan kendala siswa memilih ekstrakurikuler dalam peranan pembina dalam ekstrakurikuler sehingga siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai keinginannya.

Pembina diharuskan menyiapkan diri untuk menjadi seorang penasihat, tidak menawarkan nasihat karena mereka menjalankan peran sebagai penasihat. Tugas pelatih sebagai pendukung adalah menawarkan dukungan kepada anggota, yang mencakup tindakan nyata dan insentif. Pembina ekstrakurikuler yang memegang jabatan melaksanakan tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembina ekstrakurikuler mempunyai tanggung jawab serta hak yang dijunjung tinggi. Tugas Pembina ekstrakurikuler ialah mengembangkan kepribadian dengan kedisiplinan, namun tanggung jawabnya ialah memajukan serta melaksanakan aktivitas ekstrakurikuler yang bisa membantu siswa dalam pencapaian tujuannya (Hanifah, 2016).

Dapat dikatakan bahwa peranan pembina dalam mengatasi kendala siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler ialah pembina perlu memperhatikan anggota ekstrakurikuler dan mendampingi serta memberikan nasehat-basehat kepada anggota ekstrakurikuler pramuka, sehingga siswa merasa ada tempat untuk memandu mereka dalam berkegiatan, dan dapat memancing keinginan siswa lain untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Gambaran Sekolah Dalam Menyediakan Fasilitas Ekstrakurikuler

Menurut Kotler dalam Sofyan et al (2013); Zuardi (2016) "Fasilitas adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan

konsumen”. Sedangkan menurut Daradja dalam Siboro et al (2021), “Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Menurut Hamalik (2008), fasilitas belajar terdiri dari sumber daya seperti media atau alat bantu belajar, peralatan, dan ruang belajar yang dapat mendukung kegiatan pendidikan. Dimana masing-masing elemen ini akan memainkan tanggung jawab yang sesuai dalam melaksanakan kegiatan sendiri ataupun secara bersama yang akan mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu.

Gambaran Kendala Minat Siswa Memilih Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data tentang kendala siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Kota Solok kurang baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kendala siswa dalam menentukan minat terhadap ekstrakurikuler sangatlah susah dan sesuai dengan keinginan yang di tuju.

Kendala adalah menghalangi, rintangan, membatasi dan kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan (Setiawan, Nugroho, & Widyaningtyas, 2022). Menurut pendapat Hasan (2011) “Kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan, kendala merupakan suatu yang membatasi tujuan atau keadaan yang menghalangi, atau situasi lain yang membuat sulit atau tidak mungkin untuk mencapai tujuan”. Hal ini juga senada dengan pendapat Prayitno dalam Khoiriyah et al (2016), mengemukakan bahwa kendala adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan.

Dapat dikatakan bahwa kendala siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler ialah kurangnya keinginan siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka dikarenakan kurang menariknya program yang dilakukan serta tidak adanya kemauan dari diri siswa itu sendiri, sehingga menjadikan kendala bagi siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kendala siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Kota Solok, hal ini terlihat dari kendala minat siswa memilih ekstrakurikuler kurang baik, sehingga diketahui bahwa kurangnya minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka menyebabkan minimnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMAN 3 Kota Solok.

Sementara itu penjabaran dari sarana dan prasarana serta peranan pembina dalam ekstrakurikuler di SMA 3 Kota Solok tidak menjadi kendala bagi siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR RUJUKAN

- Budi, A. M. S., & Apud, A. (2019). Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor 9 dan Disiplin Pondok dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01).
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, I. (2016). Hubungan Tingkat Ektrakurikuler terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 12(2).
- Hasan, A. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Julia, P., & Maulidar, M. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Sikap Disiplin Siswa di SD Negeri 60 Banda Aceh. *Edunomika*, 06(02).
- Khoiriyah, K., Ahmad, A., & Fitriani, D. (2016). Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (Speech Delay). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Unsyiah*, 1(1).

- Rizki, A., Ismaniar, I., & Jalius, J. (2018). Gambaran Penggunaan Model Role Playing pada Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 18 Padang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol.1. No.2. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2).
- Sartika, P. D., & Sunarti, V. (2021). The Effect of the use ff Canva Application Learning Media on the Creativity of Students in Language Studio Extracurricular Activities. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(4).
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Siboro, K. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Promosi, Lokasi dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Bakmi Golek Dewi Sartika. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 3(4).
- Sofyan, I. L., Pradhanawati, A., & Nugraha, H. S. (2013). Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas, Melalui Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening pada Star Clean Car Wash Semarang. *Diponegoro Journal of Social and Publick*.
- Sudjana. (2014). *Definisi Pendidikan Nonformal*.
- Utomo, J. (2015). *Pelaksanaan Ektrakulikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, A. M. (2016). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenademia Group.
- Zuardi, M. (2016). Pengaruh Fasilitas Fisik dan Fasilitas Non Fisik Terhadap Kepuasan Pelanggan di Pasar JBBC Medan Johor. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(2).